



Saham Asia melayang di bawah puncak sembilan bulan pada hari Selasa setelah pendapatan bank mengecewakan Wall Street, meskipun tanda baru-baru ini di ekonomi global kemungkinan akan menghindari penurunan yang lebih tajam membantu membatasi kerugian.

Indeks MSCI untuk saham Asia Pasifik di luar Jepang sedikit berubah.

Indeks telah naik ke level tertinggi sejak Juli 2018 sehari sebelumnya setelah data kuat dari China meredakan kekhawatiran investor tentang kesehatan ekonomi global. Harapan bahwa negosiator perdagangan China dan AS akan mencapai kesepakatan segera juga mengangkat kepercayaan.

Nikkei Jepang terdorong 0,25 persen.

"Pasar ekuitas menghadapi beberapa kendala setelah kenaikan besar baru-baru ini," kata Masahiro Ichikawa, ahli strategi senior di Sumitomo Mitsui DS Asset Management.

"Itu mengatakan, sentimen pasar masih relatif didukung dengan baik karena indikator China baru-baru ini terbukti kuat dan mendorong pasar untuk menyesuaikan kembali pandangan mereka tentang ekonomi global."

Perselisihan perdagangan AS-Tiongkok, tanda-tanda pelambatan pendapatan perusahaan

global dan investasi bisnis semuanya memberi tekanan pada aset-aset berisiko dalam satu tahun terakhir, sehingga para investor dengan cepat menambahkan berita positif.

Wall Street melemah pada hari Senin, terseret ke bawah karena pendapatan bank yang kurang memuaskan menahan antusiasme investor. Tetapi sementara ketiga indeks saham utama AS bergerak lebih rendah, S&P 500 tetap dalam persen dari rekor tertinggi.

Safe havens seperti obligasi dan emas berada di defensif menyusul peningkatan selera risiko investor baru-baru ini.

Imbal hasil Treasury AS 10-tahun naik menjadi 2,574 persen pada hari Senin, tertinggi sejak 20 Maret.

Spot gold lebih tinggi di level \$ 1.288,24 per ounce setelah kerugian tiga hari berturut-turut./R